

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka. Baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi.<sup>1</sup> Pada dasarnya masyarakat pengguna perpustakaan (pemustaka) ini akan datang bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai keterterarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan, dsb. Rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustakaakan datang kembali.

Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan koleksi tercetak, informasi, dan menyediakan referensi bagi orang yang membutuhkannya. Perpustakaan yang hadir saat ini sangat membantu dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan hampir semua memilikinya mulai dari perpustakaan pra-sekolah sampai dengan perguruan tinggi, tujuan adanya perpustakaan itupun untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar selain itu juga penyimpanan hasil karya cetak maupun hasil karya ilmiah.

---

<sup>1</sup> Sri Rahayu, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3 November 2017, 103–10.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dinyatakan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utamanya untuk mencapai tujuan perguruan tinggi tersebut yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.<sup>3</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi adalah jantung dari sebuah universitas, jika sebuah perguruan tinggi tidak memiliki perpustakaan dianggap mati. Karena perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sebagai penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Peran perpustakaan adalah sebagai penyedia informasi, sumber ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan layanan jasa yang lain. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai penyimpanan koleksi buku yang dikumpulkan agar dapat digunakan

---

<sup>2</sup> Nisa, K. (2023). Peran Ahli Perpustakaan Dalam Meningkatkan Jasa Layanan Di Perpustakaan Dengan Menggunakan Inlislite Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03), 208-216.

<sup>3</sup> Rahayu, "Mengenai Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat."

untuk media belajar mengajar. Jadi, perpustakaan sangat penting adanya diseluruh lembaga/instansi karena salah satu fungsi dari perpustakaan salah satunya adalah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Agar tujuan perpustakaan dan terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dicapai, maka keberadaan perpustakaan dalam sebuah perguruan tinggi harus benar-benar diperhitungkan. Dalam UndangUndang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bagian Keempat Pasal 24 Ayat 3-4 menyatakan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi diwajibkan untuk mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan diharuskan mengalokasikan dana untuk pengembangan tersebut guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Menurut Sutarno minat baca adalah sumber informasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacakan, yang merupakan pengalaman belajar yang menggembirakan yang akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Tanpa adanya minat, seseorang tidak

---

<sup>4</sup> Sri Endarti, "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (26 Mei 2022): 23–28, <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.

akan tertarik untuk membaca. Menurut Sutarno (2006:110) mengatakan sangat jelas sekali bahwa minat terhadap suatu bacaan merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya, bahkan dapat dikatakan dorongan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak terlepas juga dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat membaca seseorang. Membaca merupakan kebutuhan dan kegiatan sehari-hari setiap manusia, membaca juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari.

Minat baca adalah potensi untuk membaca secara sukarela. Kebiasaan membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang. Pada masa pandemi Covid-19 ini pihak perpustakaan harus melakukan berbagai upaya untuk menarik perhatian masyarakat agar mereka menyadari bahwa sangat penting untuk membaca dan mencari informasi yang benar mengenai berbagai macam peristiwa yang terjadi. Salah satunya yaitu upaya Perpustakaan untuk memasarkan buku bacaan dengan cara promosi. Kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan menjadi sarana untuk memperkenalkan buku bacaan yang dimiliki perpustakaan kepada masyarakat sehingga masyarakat mengenal lebih jauh buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Umar Mansyur, "Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia," *Literas: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 4, no. 2 (20 Oktober 2020): 135–41, <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>.

Aktivitas membaca mahasiswa mengalami penurunan dipengaruhi teknologi informasi yang sudah sangat maju. Berbagai macam hiburan menjadi lebih menarik, sedangkan membaca membutuhkan perhatian khusus yang tidak dapat diselingi dengan aktivitas lain.

Surah Ali 'Imran ayat 164 memberikan pelajaran mendalam tentang pentingnya membaca sebagai bagian integral dari pembelajaran dan pengembangan diri. Dalam ayat tersebut, Allah menekankan bahwa salah satu nikmat terbesar bagi umat manusia adalah diutusnya Rasulullah untuk membacakan ayat-ayat-Nya, menyucikan jiwa, dan mengajarkan Kitab serta Hikmah. Proses ini menunjukkan bahwa membaca merupakan langkah awal menuju pemahaman, refleksi, dan transformasi diri. Dalam konteks ini, membaca bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga alat untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral.

Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang keutamaan membaca ialah Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Usai menjelaskan anugerah-Nya berupa tingkatan penghuni surga, dalam ayat ini Allah menyebut anugerah-Nya kepada kaum mukmin di dunia. Sungguh, Allah

telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika Allah mengutus seorang rasul di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yakni dari jenis manusia dan dari bangsa arab; dialah nabi Muhammad yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, baik dalam bentuk wahyu yang diturunkan maupun yang terbentang di alam raya, menyucikan jiwa mereka dari berbagai penyakit hati, dan mengajarkan kepada mereka kitab Al-Qur'an dan hikmah, yakni sunah atau kemahiran melakukan hal yang bermanfaat dan menolak mudarat, meskipun sebelumnya, yakni sebelum pengutusan nabi Muhammad, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata, yakni dalam kekafiran setelah dijelaskan bahwa diutusnya nabi Muhammad adalah karunia Allah yang sangat besar bagi umat manusia, lalu dijelaskan tentang adanya kemenangan dan kekalahan dalam peperangan sesuai dengan ketaatan terhadap hukum kemasyarakatan. Dan mengapa kamu heran ketika ditimpa musibah kegagalan pada perang uhud dengan gugurnya 70 orang dari pasukan mukmin, padahal kamu telah menimpakan musibah dua kali lipat kepada musuh-Musuhmu pada perang badar, kini kamu berkata, dari mana datangnya kekalahan ini' katakanlah, itu dari kesalahan dirimu sendiri karena kamu meninggalkan tuntunan rasulullah agar pasukan pemanah tidak meninggalkan tempat hingga peperangan selesai. Sungguh, Allah mahakuasa atas segala sesuatu.

*New Normal* didefinisikan sebagai skenario yang diimplementasikan untuk mempercepat penanganan COVID-19, baik dalam aspek kesehatan, sosial, maupun, ekonomi. Ini mencakup perubahan perilaku yang diperlukan agar masyarakat dapat berfungsi secara normal di tengah ancaman pandemi.

Perpustakaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa, terutama di era *New Normal* ini. Dengan menerapkan berbagai strategi dan kegiatan yang menarik, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kebiasaan membaca yang positif, sehingga membantu mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademis dan literasi.

Dalam era *new normal*, perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin mengalami penurunan jumlah pengunjung secara signifikan. Hal ini diakibatkan oleh perubahan pola aktivitas mahasiswa pasca-pandemi COVID-19, di mana sebagian besar kegiatan akademik telah beralih ke format digital. Banyak mahasiswa kini lebih memilih untuk mengakses bahan bacaan secara daring melalui perangkat mereka, sehingga keberadaan perpustakaan fisik kurang dimanfaatkan. Kendala adaptasi terhadap kebiasaan baru ini menyebabkan perpustakaan kehilangan daya tariknya sebagai pusat literasi utama.

Selain itu, pergeseran preferensi mahasiswa terhadap sumber informasi turut menjadi faktor utama. Di era digital, mahasiswa lebih mengandalkan platform daring seperti jurnal elektronik, e-book, dan artikel ilmiah yang mudah diakses melalui internet. Kemudahan ini membuat mahasiswa cenderung mengurangi kunjungan ke perpustakaan, meskipun koleksi buku fisik di perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari memiliki nilai yang tidak dapat digantikan oleh sumber daring. Minimnya kegiatan literasi seperti diskusi buku, seminar literasi,

atau pelatihan pencarian informasi turut memperparah situasi, menjadikan perpustakaan kurang relevan di mata mahasiswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perpustakaan perlu mengambil langkah strategis guna menarik kembali minat baca mahasiswa. Inovasi seperti digitalisasi koleksi, pengembangan aplikasi perpustakaan yang terintegrasi, atau program promosi literasi yang kreatif dapat menjadi solusi. Selain itu, pengadaan fasilitas yang nyaman dan modern di perpustakaan fisik dapat membantu mengubah pandangan mahasiswa terhadap fungsi perpustakaan. Melalui langkah-langkah tersebut, perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin dapat kembali menjadi pusat pembelajaran yang vital, meskipun dalam konteks era new normal yang serba digital.

Dalam meningkatkan minat baca mahasiswa pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin melakukan beberapa upaya peningkatan minat baca perpustakaan dan kendala-kendala yang dihadapi ketika penerapannya.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana upaya peningkatan minat baca mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin pada era *New Normal* melanda Indonesia guna menarik kembali minat baca. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa *era new normal* dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh



Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.

## **B. Definisi Operasional**

Penelitian ini membahas tentang Upaya Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Di Era New Normal Di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka dalam hal ini kiranya peneliti dapat memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam judul tersebut.

### **1. Upaya Meningkatkan Minat Baca**

Upaya meningkatkan minat baca adalah serangkaian tindakan atau usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menumbuhkan serta mengembangkan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca. Usaha ini merupakan bentuk intervensi terstruktur yang melibatkan berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga, institusi pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat luas untuk menciptakan atmosfer yang mendukung berkembangnya budaya literasi.

Upaya meningkatkan minat baca mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan infrastruktur seperti perpustakaan dan bahan bacaan, pengembangan program-program literasi, hingga pemanfaatan teknologi digital modern. Pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif, tidak hanya fokus pada penyediaan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga memperhatikan aspek

psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk membaca.<sup>6</sup>

Di era digital, upaya ini juga meliputi pemanfaatan berbagai platform dan media elektronik untuk mempermudah akses terhadap bahan bacaan, seperti e-book, jurnal online, dan perpustakaan digital. Tujuan akhir dari upaya ini adalah membentuk masyarakat yang memiliki budaya literasi yang kuat, kemampuan berpikir kritis yang baik, serta wawasan yang luas melalui kebiasaan membaca yang telah tertanam dengan baik.

Keberhasilan upaya meningkatkan minat baca dapat diukur dari berbagai indikator, seperti meningkatnya frekuensi membaca, bertambahnya jumlah bahan bacaan yang dikonsumsi, meningkatnya pemahaman terhadap bacaan, serta terbentuknya kebiasaan membaca yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya

---

<sup>6</sup> Magdalena Elendiana, "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (1 April 2020): 54–60, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>.

disekolahmenjaditempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

## 2. Minat Baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca merupakan aktivitas yang memerlukan ketekunan penuh untuk membentuk pola komunikasi dengan diri sendiri agar didapatkannya makna dan informasi tulisan untuk mengembangkan intelektualitas dan perasaan senang di dalam diri sendiri.<sup>7</sup> Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar

## 3. Era New Normal

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini telah ditetapkan sebagai wabah global yang membutuhkan perhatian khusus. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang besar bagi sejumlah

---

<sup>7</sup> “Minat Baca dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan | Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,” diakses 18 November 2024, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/43787>.

tatanan kehidupan masyarakat, mulai dari keadaan sosial, perekonomian, kesehatan, hingga kondisi alam. Dalam waktu yang cepat, virus ini telah berhasil merombak keadaan dan cara hidup masyarakat. Pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia sejak Maret 2020 dan sampai saat ini penyebaran virus Covid-19 masih terus terjadi. Untuk menangani masalah ini, pemerintah melakukan berbagai upaya terkait pencegahan dan pemutusan rantai penularan virus Covid-19. Beberapa upaya yang diambil pemerintah diantaranya adalah Kebijakan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kegiatan Baru (AKB) atau New Normal. Masyarakat harus melakukan penyesuaian perilaku dengan menerapkan protokol kesehatan dan mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>8</sup>

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Apa saja upaya pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin untuk meningkatkan minat baca mahasiswa era *new normal*.

---

<sup>8</sup> Victoria Ratu Ester dkk., "Minat Baca Mahasiswa Pada Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19," *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14, no. 1 (20 Mei 2022): 17–22, <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4726>.

2. Apa saja kendala pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin guna meningkatkan minat baca mahasiswa era *new normal*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin untuk meningkatkan minat baca mahasiswa era *new normal*.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin dalam meningkatkan minat baca mahasiswa era *new normal*.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai referensi dan menambah ilmu pengetahuan terkait upaya pustakawan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa pada era *new normal*.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang upaya meningkatkan minat baca perpustakaan.

## 2. Secara Praktis

- a. Memberikan wawasan tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat baca di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
- b. Hasil penelitian mampu menjadi bahan acuan untuk pihak perpustakaan di Perpustakaan Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin dalam upaya perpustakaan untuk meningkatkan minat baca pada era *new normal*.

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

### 1. Skripsi oleh Nurul Sahra

Karya ilmiah pertama berbentuk skripsi yang di tulis oleh Nurul Sahra, mahasiswa dari IAIN PALOPO dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Tahun 2022, Skripsi yang berjudul “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo”. Skripsi ini membahas tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2) Untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Eksistensi perpustakaan Institut Agama Islam dalam meningkatkan minat baca mahasiswa yakni dengan memberikan serta memperhatikan pelayanan prima agar mahasiswa atau pemustaka mendapatkan kepuasan saat melakukan kunjungan ataupun kegiatan di perpustakaan. Kegiatan yang dimaksud berupa kegiatan membaca, kegiatan mencari referensi dan kegiatan menggunakan jaringan wifi perpustakaan untuk mengakses buku dan jurnal secara daring. 2) Strategi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa yakni dengan melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa, kemudian melakukan *On Stop Library* yakni dengan menanyakan hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa jika berada di dalam perpustakaan, ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman agar mahasiswa tertarik berkunjung dan membaca di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo. 3) Faktor pendukung mahasiswa dalam meningkatkan minat bacanya karena fasilitas di perpustakaan sangat baik maupun faktor penghambatnya disebabkan karena perpustakaan

kekurangan buku-buku terbaru yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan juga karena faktor kemalasan mahasiswa itu sendiri.<sup>9</sup>

## 2. Skripsi dari Sarah Maiyasah

Karya tulis kedua berbentuk skripsi yang ditulis oleh Sarah Maiyasah, mahasiswa dari UIN AR-RANIRY DARUSALAM Banda Aceh dengan jurusan PGMI pada tahun 2021. Skripsi yang berjudul “Minat Baca Siswa Pada Masa Covid-19” ini membahas tentang Selama pandemi Covid-19, sistem pendidikan telah mengalami perubahan signifikan dengan beralih ke pembelajaran online. Kebijakan sosial *distancing* telah diterapkan untuk mengurangi penyebaran virus, mempengaruhi guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Keterampilan membaca menjadi penting bagi siswa dalam memahami informasi baru. Minat baca yang tinggi diketahui dapat meningkatkan keberhasilan belajar seseorang, termasuk dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat baca siswa di SD Negeri 32 Banda Aceh selama pandemi Covid-19, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sampel sebanyak 22 siswa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket, dengan analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil

---

<sup>9</sup> N. Sahara, *Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).



penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di SD Negeri 32 Banda Aceh selama pandemi Covid-19 mencapai 81,01%, dengan faktor internal seperti pembawaan, kebiasaan, dan perasaan senang memainkan peran dominan, mencakup 86,29% dari pengaruh total, dibandingkan dengan faktor eksternal yang berkontribusi sebesar 74,44%.<sup>10</sup>

3. Skripsi dari Mathilda Diana Nelti

Karya tulis ilmiah ketiga yang berbentuk skripsi yang di tulis oleh Mathilda Diana Nelti, mahasiswa dari STIKIP Tambolaka dengan jurusan PGSD pada tahun 2021. Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Mahasiswa PGSD di Perpustakaan STIKIP WEETEBULA”. Penulis tertarik melakukan penelitian karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan yang menyatakan bahwa jumlah mahasiswa PGSD STKIP Weeetebula yang berkunjung ke perpustakaan sebanyak 1840 pengunjung dari jumlah mahasiswa PGSD sebanyak 679 orang. Berdasarkan data jumlah pengunjung dan jumlah mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD berkunjung ke perpustakaan kurang lebih dua kali berkunjung per mahasiswa untuk tiga tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa. Ada pun faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa

---

<sup>10</sup> S. Maiyasah, *Minat Baca Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry, 2021).

(internal) dan faktor dari luar (eksternal). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian survey dengan mengumpulkan informasi melalui angket. Sampel yang digunakan adalah acidental sampling, yaitu menyebarkan angket kepada siapa saja. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang dari jumlah populasi 679 orang dengan persentase kelonggaran 10%. Data dianalisa menggunakan analisis linear berganda yang meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 49,3%. Oleh karena itu, Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap rendahnya minat baca mahasiswa PGSD di Perpustakaan STKIP Weetebula.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> M. D. Nelti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Mahasiswa PGSD di Perpustakaan STKIP Weetebula* (Doctoral dissertation, STKIP Weetebula, 2021).

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematikan penulisan.

Bab II Kajian teori dan Kerangka berpikir, bab ini membahas tentang pengertian minat baca, upaya meningkatkan minat baca di Perpustakaan, dan kerangka berpikir

Bab III Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi Penutup, bab ini meliputi dari kesimpulan dan saran.